

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2015, pada tahun 2014 terdapat lebih dari 1.9 milyar orang dewasa di atas 18 tahun mengalami kelebihan berat tubuh dan lebih dari 600 juta orang mengalami obesitas (WHO,2015). Di Indonesia, prevalensi obesitas menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data RISKESDAS 2010, prevalensi obesitas pada anak umur 6-12 tahun berkisar 9,2%, pada anak usia 13-15 tahun berkisar 2,45%, usia 16-18 tahun berkisar 1,4%, dan usia di atas 18 berkisar 21,6%. Pengukuran antropometri lain lebih baik di banding IMT. Namun WHO masih menggunakan IMT sebagai standar emas dalam penentuan status nutrisi. Hasil pengukuran IMT didapatkan pembagian status 3 nutrisi menjadi *underweight* (berat tubuh kurang), normal, *overweight* (berat tubuh berlebih), dan obesitas (WHO,2015).

Berdasarkan data WHO dan The International Society of Hypertension saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Di Indonesia prevalensi hipertensi cenderung meningkat, angka prevalensi kasus hipertensi tertinggi berada di provinsi Kalimantan Selatan (39,6%) sedangkan yang terendah berada di provinsi Papua Barat (20,1%). Bila di lihat menurut jenis pekerjaan, kelompok tidak bekerja dan petani/buruh lebih beresiko terkena hipertensi (39,9%), pegawai (9,5%), wiraswasta (14,5%). Berdasarkan status gizi, orang yang obesitas dan kegemukan lebih beresiko 2,79 kali terserang hipertensi dibanding dengan orang yang mempunyai berat badan normal. (DEPKES RI, 2009). The Framingham Heart Studies menyatakan terdapat keterkaitan erat antara obesitas dengan hipertensi. Studi tersebut menyatakan 68% faktor resiko hipertensi pada perempuan dan 78% hipertensi pada laki-laki berkaitan erat dengan obesitas. Kejadian hipertensi yang

disertai dengan obesitas ini dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan etnis. Usia 35-65 tahun merupakan usia yang dianggap paling banyak menderita hipertensi dengan obesitas.

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit degenerative. Dengan IMT akan diketahui apakah berat badan seseorang dinyatakan normal, kurus atau gemuk. Penggunaan IMT hanya untuk orang dewasa berumur > 18 tahun dan tidak di terapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil, dan olahragawan. Batas ambang IMT ditentukan dengan merujuk ketentuan FAO/WHO, yang membedakan batas ambang untuk laki-laki dan perempuan adalah : 18,7-23,8 (DEPKES, 2014).

Islam menganjurkan agar tetap menjaga kesehatan. Menjaga kesehatan sewaktu sehat adalah lebih dari pada menyembuhkannya ketika sakit. Hal ini dilakukan agar dapat mendeteksi dini kelainan gizi atau kelebihan berat badan yang signifikan sehingga dapat mencegah obesitas yang dapat menyebabkan atau sebuah faktor risiko dari berbagai penyakit. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda :

*"Sebaik-baik umatku adalah masyarakat yang aku diutus di tengah mereka (para sahabat), kemudian generasi setelahnya. Kemudian datang kaum yang suka menggemukkan badan, mereka bersaksi sebelum diminta bersaksi." (HR. Muslim 6636 dan Ahmad 7322).*

Nabi memerintahkan untuk menyeimbangkan pola makan dan minum, serta tidak berlebihan dalam keduanya. Beliau juga melarang untuk mengisi lambung

dengan makanan secara penuh, karena dapat merusak tubuh dan termasuk pemborosan.

Pelakunya dianggap sebagai orang-orang yang mubazir yang dicap Allah sebagai saudara setan.

*"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya," (QS. Al Isra' (17) : 27).*

Faktor resiko tekanan darah dengan obesitas karena kurangnya aktifitas fisik dan faktor hormonal. Faktor-faktor lain yaitu gangguan emosi dan pola makan yang tinggi lemak, rendah serat dapat meningkatkan resiko obesitas dengan peningkatan tekanan darah. Dari bahasan diatas dapat diketahui bahwa orang dengan pekerjaan tidak tetap lebih beresiko obesitas dan peningkatan tekanan darah. Sesuai dengan jurnal yang dipaparkan dengan judul ***Body mass index, blood pressure, and glucose and lipid metabolism among permanent and fixed-term workers in the manufacturing industry : a cross-sectional study.***

Mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2016 adalah salah satu contoh aktifitas fisik rendah dengan pola makan yang kurang dijaga serta dengan tingkat emosi dan stress yang tinggi. Dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara obesitas dengan peningkatan tekanan darah pada mahasiswa kelas B fakultas kedokteran angkatan 2016. Dengan judul ***"HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH TERHADAP TEKANAN DARAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN ANGKATAN 2016 KELAS B UNIVERSITAS YARSI DAN TINJAUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM"***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai pendapat dan penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan obesitas dengan peningkatan tekanan darah pada mahasiswa kelas B angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

## 1.3 Keaslian Penelitian

No	Permasalahan	<i>Research Gap</i>	Penulis (Tahun)	Judul
1.	Hubungan antara indeks masa tubuh terhadap tekanan darah	Nilai Indeks Massa tubuh berpengaruh terhadap frekuensi denyut nadi	Mariko Inoue (2014)	Body mass index, blood pressure, and glucose and lipid metabolism among permanent and fixed-term workers in the manufacturing industry : a cross-sectional study.
			Tesfaye F (2007)	Association between body mass index and blood pressure across three populations in Africa and Asia.

## 1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana obesitas dapat mempengaruhi tekanan darah ?
2. Bagaimana hubungan obesitas terhadap tekanan darah pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2016 kelas b universitas yarsi ?

3. Bagaimana pandangan islam tentang obesitas dan tekanan darah pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2016 kelas b universitas yarsi ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- Mengetahui hubungan obesitas dengan tekanan darah.
- Memberikan hasil interpretasi dari obesitas terhadap resiko peningkatan tekanan darah.

#### **1.5.1 Bagi Peneliti**

- Membuktikan apakah hipotesa yang sebelumnya dibuat berdasarkan penelitian sebelumnya dapat terbukti atau sebaliknya dan dapat membuktikan bahwa obesitas dapat mempengaruhi tekanan darah.
- Memberikan edukasi untuk diri sendiri agar dapat menjaga kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga.

#### **1.5.2 Bagi Masyarakat**

- Memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana mencegah obesitas dan resiko peningkatan tekanan darah.

#### **1.5.3 Bagi Mahasiswa**

- Dapat mengaplikasikan hidup sehat dengan mengetahui bahaya dari obesitas dengan hipertensi
- Mengedukasi bahaya obesitas dan hipertensi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas yarsi angkatan 2016 kelas B.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai resiko obesitas dengan peningkatan tekanan darah berdasarkan pekerjaan dan nilai Indeks Massa Tubuh

### **1.6.2 Bagi Institusi**

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan literature bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi yang akan membuat penelitian.

### **1.6.3 Bagi Mahasiswa**

- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat umum mengenai mengenai obesitas dengan tekanan darah berdasarkan nilai Indeks Massa Tubuh